

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan beberapa ulasan terkait jenis penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, pengujian model strukturan dengan menggunakan *Partial least Square Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) yang mana terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis dan uji efek moderasi.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melaksanakan fenomena yang ada dengan angka-angka (Ghozali, 2014). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan penulis teliti yaitu BPRS Madina Mandiri Sejahtera, BPRS Bangun Derajat Warga, dan BPRS Margirizki Bahagia. Subjek penelitian ini adalah karyawan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, BPRS Bangun Derajat Warga dan BPRS Margirizki Bahagia.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dari penelitian kali ini adalah seluruh karyawan BPRS Madina Sejahtera, BPRS Bangun Derajat Warga dan BPRS Margirizki Bahagia.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian kali ini adalah seluruh karyawan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, BPRS Bangun Derajat Warga dan BPRS Margirizki Bahagia.

D. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015).

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2015: 99). Terdapat 90 responden yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang merupakan seluruh karyawan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, BPRS Bangun Derajat Warga dan BPRS Margirizki Bahagia.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan kuisisioner terstruktur (daftar pertanyaan) tertutup yang diperlukan secara kuantitatif yang diberikan kepada responden, yaitu seluruh karyawan BPRS Madina Mandiri Sejahtera, BPRS Bangun Derajat Warga dan BPRS Margirizki Bahagia. Kuisisioner ini dimaksud untuk mendapatkan data berupa informasi secara tertulis dan langsung dari responden.

Jawaban dari responden akan diukur dengan skala likert. Sugiyono (2006) skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Setiap jawaban dari instrument skala likert akan mempunyai gradasi dari setuju sampai sangat tidak setuju dengan skor 1 hingga 4:

a. Sangat Tidak Setuju	Skor 1
b. Tidak Sejuju	Skor 2
c. Setuju	Skor 3
d. Sangat Setuju	Skor 4

F. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli (Sugiyono, 2011). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner/angket yang akan langsung diisi oleh responden.

G. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bentuk indikator yang berasal dari terjemahan konsep tentang variabel yang berkaitan dalam penelitian. Definisi Operasional memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yakni:

b. Variabel Independen (X)

1. Konflik Peran (X_1)

Greenhaus (2000) adapun indikator konflik peran adalah:

- a) *Time-based conflict* yaitu konflik yang terjadi karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran lainnya

artinya seseorang tidak dapat melakukan dua atau lebih peran sekaligus.

- b) *Strain-based conflict* yaitu ketegangan yang timbul karena salah satu peran membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan peran yang lain.
- c) *Behavior-based conflict* adalah ketidaksesuaian harapan atas perilaku yang dilakukan pada sebuah peran dengan pengharapan yang ada pada peran lainnya.

Alat ukur untuk mengukur variabel konflik peran dalam penelitian ini adalah 8 item pertanyaan, sumber kuisioner adalah Wiwit (2017). Contoh dari item pertanyaan adalah “Saya melakukan tugas-tugas yang saya lakukan diluar kebiasaan dalam penugasan.”

2. Stres Kerja (X_2)

Indikator stres kerja menurut Handoko (2000) adalah sebagai berikut:

- a) Beban kerja yang berlebihan
- b) Tekanan atau desakan waktu
- c) Frustrasi
- d) Adanya dua peran yang saling bersamaan
- e) Lingkungan kerja internal dan eksternal
- f) Konflik antar pribadi dan kelompok

Alat ukur untuk mengukur variabel stres kerja pada penelitian ini ada 9 item pertanyaan, sumber kuisisioner Inda (2017). Contoh dari item pertanyaan adalah: “Saya mempunyai beban kerja yang berlebihan.”

c. Variabel Dependen (Y)

1. Kinerja Karyawan

Indikator kinerja karyawan menurut Prawirosentono (1999) adalah:

- a) Berkaitan dengan karakteristik kualitas kerja karyawan
- b) Berkaitan dengan kuantitas kerja karyawan
- c) Berkaitan dengan waktu pelaksanaan
- d) Berkaitan dengan kemampuan bekerjasama dengan pegawai lainnya.

Alat ukur untuk mengukur kinerja karyawan dalam penelitian ini menggunakan 8 item pertanyaan, sumber kuisisioner adalah Maharani *et.al.* (2013). Contoh pertanyaan adalah: “Semua tugas dapat saya selesaikan dengan baik dan memuaskan.”

d. Variabel Moderasi (Z)

1. *Self Efficacy*

Bandura (1997) indikator dalam *self efficacy*:

- a) Tingkat (*level*) *self efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas.
- b) Keluasan (*generality*) dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan.
- c) Kekuatan (*strength*) dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.

Alat ukur untuk variabel *self efficacy* dalam penelitian ini adalah 8 item pertanyaan yang merujuk pada kuisisioner Pinasti (2011). Contoh dari item pertanyaan adalah: “Apapun tugas yang diberikan saya yakin dapat menyelesaikan.”

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Konflik Peran (X ₁)	Gibson (1995) konflik peran adalah dua atau lebih tuntutan yang dihadapi individu secara simultan, dimana pemenuhan satu menghalangi pemenuhan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Time-based conflict</i> <ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan dua pekerjaan sekaligus dalam satu waktu. 2. Mengesampingkan aturan agar tugas selesai dalam satu waktu. 3. Bekerja dengan beberapa kelompok yang berbeda dalam satu waktu. b. <i>Strain-based conflict</i> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menerima perintah dari beberapa pihak yang tidak sama satu dengan yang lain. 2. Melakukan pekerjaan yang dapat diterima satu pihak namun tidak dengan pihak yang lain.

		<p>3. Mengemban tugas namun tidak didukung dengan sumber daya yang cukup dalam pelaksanaannya.</p> <p>c. <i>Behavior-based conflict</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaksesuaian terhadap kebijakan 2. Bekerja dengan perintah yang kurang jelas. <p>(Greenhaus,2000)</p>
Stres Kerja (X ₂)	Mangkunegara (2002) stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Beban kerja yang berlebihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki beban kerja yang berlebihan b. Tekanan atau desakan waktu <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan kurang. 2. Bekerja dengan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. c. Frustrasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan pekerjaan yang menimbulkan tekanan dan konflik dalam diri. d. Adanya dua peran yang saling bersamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan berbagai macam tugas tidak hanya dari satu atasan sehingga muncul konflik peranan. e. Lingkungan kerja internal dan eksternal <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kerja berada dalam lingkungan tidak sehat. 2. Dukungan layanan yang tidak memadai. f. Konflik antar pribadi dan kelompok <ol style="list-style-type: none"> 2. Kesulitan berkomunikasi antar rekan kerja. 3. Tidak tahu tanggung jawab pekerjaan yang dijalankan. <p>(Handoko. 2000)</p>

<p>Kinerja Individu Karyawan (Y)</p>	<p>Mangkunegara (2006) kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan serta menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dan tidak hanya dipengaruhi kemampuan dan keahliannya dalam bekerja.</p>	<p>a. Berkaitan dengan karakteristik kualitas kerja karyawan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pekerjaan sesuai ketentuan kualitas. 2. Memiliki inisiatif terhadap pekerjaan baik pekerjaan lama ataupun baru. 3. Karyawan mematuhi norma perusahaan. <p>b. Berkaitan dengan kuantitas kerja karyawan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pekerjaan memenuhi kuantitas ketentuan. <p>c. Berkaitan dengan waktu pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. 2. Dapat memanager pekerjaan yang banyak dengan baik. <p>d. Berkaitan dengan kemampuan bekerjasama dengan pegawai lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin komunikasi dengan baik sesama rekan kerja. 2. Dapat bekerjasama dengan rekan kerja. <p>(Prawirosentono. 1999)</p>
<p><i>Self Efficacy</i> (Z)</p>	<p>Kreitner dan Kinicki (2003) adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu.</p>	<p>a. Tingkat (<i>level</i>) <i>self efficacy</i> individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan. 2. Kondisi sesulit apapun dapat dilewati. <p>b. Keluasan (<i>generality</i>) dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengatasi hal baru yang bertentangan dengan keyakinan individu. 2. Dapat menyelesaikan tugas walaupun di sela aktivitas yang banyak.

		<p>c. Kekuatan (<i>strength</i>) dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berhasil dalam mengerjakan tugas karena keyakinan dapat menyelesaikannya. 2. Adanya hambatan menambah keyakinan diri. 3. Meyakini bahwa dirinya pasti bisa melihat oranglain bisa 4. Pengalaman yang membuat seseorang yakin menghadapi segala bentuk tantangan. <p>(Bandura, 1997)</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

H. Metode Analisis

Analisis dengan PLS-SEM merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki data non linier. *Partial Least Squares* merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali dan Latan, 2015).

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observd merepresentasi variabel laten untuk diukur.

Model ini cocok digunakan pada penelitian ini karena adanya keterbatasan data, jumlah sampel yang diteliti hanya sedikit kurang dari 100. PLS terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Beberapa keunggulan pada metode PLS adalah:

- a. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal.
- b. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang relatif kecil.

I. Uji Instrumen Data

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

a) *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk mengukur valid tidaknya untuk setiap indikator konstruk dalam penelitian. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* untuk *loading factor* yang biasa digunakan untuk mengukur *convergent validity* adalah $> 0,5$ tetapi lebih baik lagi apabila *loading factor* $> 0,7$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk memastikan hasil dari *convergent validity*. *Discriminant validity* terjadi jika dua

instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Metode yang digunakan untuk pengujian *discriminant validity* yakni dengan *cross loading* dan membandingkan akar AVE. *Rule of thumb* untuk *cross loading* pada *discriminant validity* $> 0,7$ dalam satu variabel. *Rule of thumb* untuk akar AVE $> 0,5$ tetapi jika *rule of thumb* tidak mencapai $> 0,5$ hasil tetap dapat digunakan karena pada hasil *convergent validity* sudah diperoleh hasil yang valid. Akar AVE digunakan untuk membandingkan setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

Tabel 3.2 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor loading	Lebih dari 0,7
	<i>Average variance extracted</i> (AVE)	Lebih dari 0,5
	Communality	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE $>$ Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Diadaptasi dari Chin (1995).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada PLS digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan

pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

a) *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* untuk *composite reliability* yakni $> 0,6$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

b) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari *composite reliability*. *Rule of thumb* untuk *cronbach's alpha* yakni $> 0,7$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS digunakan untuk mengukur probabilitas sebuah data menggunakan menu *path coefficients*. *Rule of thumbs* terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai *original sample*) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan jika nilai t-statistic nilai $> 1,64$ (*two tailed*) atau $> 1,96$ (*one tailed*) dapat dikatakan signifikan dan *probability value* (p-value) $< 0,01$; $< 0,05$;

$< 0,10$ dapat dikatakan signifikan. Dalam p-value jika diperoleh nilai $> 0,10$ maka dapat dikatakan tidak signifikan (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

3. Uji Efek Moderasi

Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen (prediktor) dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian efek moderasi dengan menggunakan PLS-SEM output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *total effect*, tidak pada tabel koefisien, karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen (*direct effect*), tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*).

Evaluasi model interaksi dilakukan dengan melihat R-square dengan *effect size* 0,02; 0,15; dan 0,35. Menunjukkan bahwa model lemah, *moderate* dan kuat. Jika *effect size* yang dihasilkan nilainya lemah maka tidak akan berpengaruh terhadap efek moderasi (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).